

**UPAYA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MAHASISWA
BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

SKRIPSI

**Oleh: Muhammad Rofiqi Mahmud
04110008**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Oktober, 2008

**UPAYA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA
MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Oktober, 2008

**UPAYA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI AGAMA PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Muhammad Rofiqi Mahmud

Nim: 04110008

Telah Disetujui pada Tanggal 16 Oktober 2008

Oleh:
Dosen pembimbing

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag.
NIP. 150 214 978

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

UPAYA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Rofiqi Mahmud (04110008)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
22 Oktober 2008 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 28 Oktober 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag.

NIP. 150 214 978

Muhammad Walid, MA

NIP. 150 310 896

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 150 275 502

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag.

NIP. 150 214 978

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Yang tercinta Ibunda Tasmiyatun dan Ayahanda Zaenal Mahmud yang telah memberikan kasih sayang, doa dan segalanya yang tak mungkin bisa aku balas

Kakak-kakakku Masduki, Mbak Ida, Mas Haris, Mas Ad, Mbak UI, Mas Jauh, Mas Muh, Mbak Ir, Mbak Rif, Mas Kholid, Mbak Umi dan seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Buat Bani Setiko atas doa dan semangat bagi saya untuk memenuhi amanat ayah.

Untuk saudaraku dari Glafeesa Generation yang di malang, Nyak, Zizah, Alim, Abi', Muhson, Ima, Budi dan Annis. Dan tentu saja untuk Ikamasutha Malang, terimakasih untuk menjadi keluarga yang hebat di negeri tetangga. Aku tidak pernah merasa menyesal mengenal kalian.

Sahabat-sahabatku seperjuangan Rosyid "Gendo", Dafit, Abror, Mugi, Alin, Yoyo, Uun, Anik, Ridwan, Dea, Hajir, dan Topa. Kita pernah jadi "SUPERTEAM" yang hebat kawan.

Teman-teman kost 156 yang memberikan warna baru di penggalan kisahku di malang.

Dulur-dulur di UKM Seni Religius yang luar biasa, Midi, Agung, Reza, Ami, Huda, Deni, Fatim, Navis, Fia, Udin, Ulya, Elen, Lia, Manzil, Nanang, Ucup, Ayik, Mamoe, Owob, dan seluruh anggota Sere yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Teman-teman jurusan Pendidikan Islam angkatan 2004 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun fikiran yang tak dapat saya sebutkan satu persatu semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rofiqi Mahmud Malang, 15 Oktober 2008

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rofiqi Mahmud

NIM : 04110008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN)*

Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag.
NIP. 150 214 978

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Oktober 2008

Muhammad Rofiqi Mahmud



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga, sahabat serta pengikutnya yang menjumpai kami dengan penuh kebaikan dan mendatangkan dengan kebenaran serta menyeru kepada ketaqwaan pada jalan penuh harapan.

Selanjutnya tidak lupa kami haturkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan serta bimbingan yang tulus ikhlas kepada yang terhormat:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan spiritual untuk ananda.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Bpk. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Bpk. M. Padil. M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang
5. Bpk. Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag, dengan segala keikhlasan dan ke-sabarannya dalam membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mem-berikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sampai waktu yang tidak terbatas.
7. Semua masyarakat Ma'had Sunan Ampel Al Aly yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis yang sangat berarti demi terselesaikan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, kami selaku penulis tidak menutup saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya, sehingga harapan kami semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Malang, Oktober 2008

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	6
F. Penegasan Judul	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

A. Pondok Pesantren	12
1. Pengertian Pondok Pesantren	10
2. Komponen Pondok Pesantren.....	14
3. Tipologi Pondok Pesantren.....	17
4. Metode Pembelajaran	19
B. Agama	23
1. Pengertian Nilai	23
2. Pengertian Agama.....	24
3. Pengertian Nilai Agama.....	28
C. Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Metode Pengumpulan Data	33
1. Teknik wawancara	33
2. Teknik Observasi.....	35
3. Teknik Dokumentasi	36
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Tahap tahap Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41

A. Latar Belakang Objek Penelitian	41
1. Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly.....	41
2. Deskripsi Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly	43
3. Manajemen Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly	57
B. Penyajian Data.....	65
1. Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang.....	65
2. Pelaksanaan Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang	71
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang	74
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	82
A. Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dalam menanamkan Nilai-nilai agama pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang .	82
B. Pelaksanaan Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang	86
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang	89
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94

B. Saran96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah santri baru MSAA periode 2008/2009	60
--	----



ABSTRAK

Mahmud, Muhammad Rofiqi. *Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag.

Universitas Islam negeri (UIN) Malang adalah sebuah perguruan tingkat tinggi yang yang mulai di kenal tidak hanya di wilayah lokal Jawa Timur saja, akan tetapi juga nasional dan bahkan internasional. Dengan berbagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikannya UIN Malang berhasil menarik minat mahasiswa dari berbagai daerah dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu yang menjadi primadona pengembangan mutu pendidikan UIN Malang adalah adanya asrama mahasiswa yang dinamakan Ma'had Sunan Ampel Al Aly yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa baru selama dua semester pertama mereka kuliah. Salah satu yang menjadi tujuan pendirian ma'had selain usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pemahaman nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ***“Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”***.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh segenap pengurus Ma'had Sunan Ampel Al Aly untuk meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru UIN Malang. Bagaimana program-program untuk meningkatkan nilai agama dan segala permasalahan yang dihadapi baik oleh pengurus Ma'had Sunan Ampel Al Aly sendiri ataupun Mahasiswa baru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apa saja upaya yang dilakukan MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang. 2). Bagaimana Respon Mahasiswa baru terhadap upaya yang dilakukan MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggambarkan data yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Pengurus Ma'had Sunan Ampel Al Aly telah berupaya maksimal untuk dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang, hal ini terbukti dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh mereka seperti *Ta'lim Al Quran*, *Ta'lim Al Afkar Al Islamiy*, Sholat berjamaah dan Peringatan Hari Besar Islam. *Kedua*, secara garis besar ada dua respon yang diperlihatkan oleh mahasiswa baru yaitu kelompok mahasantri yang merasa senang dan terbiasa dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh MSAA dan Kelompok mahasantri yang merasa terkekang dan kurang bebas dengan adanya berbagai kegiatan di ma'had. *Ketiga*, faktor pendukung yang mempengaruhi upaya yang dilakukan MSAA untuk meningkatkan

nilai agama mahasiswa baru antara lain; a) Peraturan yang jelas dan mengikat, b) Lokasi yang strategis, c) *Uswatun khasanah* dari pengurus MSAA, d) Tutor yang lebih menguasai materi. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain; a) Kesibukan mahasiswa dengan acara diluar ma'had, b) Pengaruh dari pihak luar Ma'had, c) Kurangnya semangat belajar mahasiswa baru, d) Heterogenitas background pendidikan mahasiswa baru.

Kata Kunci: Peningkatan Nilai-nilai Agama, Mahasiswa Baru



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam kepada masyarakat dan anak-anak di Indonesia telah lahir dan berkembang semenjak masa awal kedatangan Islam di negeri ini. Pada masa awal kemunculannya, lembaga pendidikan ini bersifat sangat sederhana berupa pengajian Al-Qur'an dan tata cara beribadah yang diselenggarakan di masjid, surau atau rumah-rumah ustadz. Lembaga yang terus berkembang dengan nama pesantren ini terus tumbuh dan berkembang didasari tanggung jawab untuk menyampaikan Islam kepada masyarakat dan generasi penerus. Pondok sebagai asrama tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat aktivitas peribadatan dan pendidikan, santri sebagai pencari ilmu, pengajaran kitab kuning serta kyai yang mengasuh merupakan lima elemen dasar keberadaannya.¹

¹ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta LP3ES, 1994), hal : 44.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang islami, tetapi untuk meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Disamping itu untuk mempersiapkan santrinya menjadi orang alim dalam ilmu agama serta mengamalkannya di dalam masyarakat.²

Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengerjakan kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.³ Diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Allah SWT.⁴

Pesantren dalam proses perkembangannya masih tetap disebut sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya, pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan da'wah Islam, seperti tercermin dari berbagai pengaruh pesantren terhadap perubahan dan pengembangan individu, sampai pada pengaruhnya terhadap politik diantara para pengasuhnya dan pemerintah.

Hal tersebut bisa dilihat tidak saja pesantren pada posisi dewasa ini, tetapi bisa dilihat posisi pesantren pada zaman dahulu sebelum Belanda datang di Indonesia.

² Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hal : 248.

³ Ismail SM (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hal : 44.

⁴ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan HidupKyai*, (Jakarta LP3ES, 1994),, hal : 21.

Secara pedagogis, pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar dalam pesantren diajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan orang dengan Tuhannya, melainkan juga perilakunya dalam hubungan dengan manusia di dunia.

Globalisasi atau modernisasi yang dalam bentuk umum Indonesia lebih dikenal dengan istilah "pembangunan" (*development*) adalah proses multi dimensional yang kompleks. Modernisasi paling awal dari sistem pendidikan di Indonesia harus diakui tidak bersumber dari kalangan kaum muslim sendiri. Kemunculan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia berkaitan erat dengan per-tumbuhan gagasan modernisme Islam di kawasan ini. Dalam lapangan pendidikan, modernisasi setidaknya dapat dilihat dengan direalisasikannya pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern yang mengadopsi dari sistem dan kelembagaan kolonial Belanda, bukan dari sistem pendidikan Islam tradisional.⁵

Contoh sederhana adalah sekolah-sekolah yang menggunakan sistem pembagian perkelas. Hal ini juga berlanjut dengan jenjang pendidikan yang kita kenal adanya sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Materi yang diajarkan juga berbeda untuk setiap jenjang pendidikan disesuaikan dengan kapasitas akademik masing-masing siswanya.

Mahasiswa sebagai pelajar dari perguruan tinggi merupakan pelajar tingkat akhir dari keseluruhan jenjang lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Tentunya

⁵ Azyumardi Azra, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta, CV. Amisco, 1996), hal : 02.

karena kesempatan belajar yang tidak lagi sepanjang masa sebelumnya mahasiswa di harapkan dapat menjadi solusi dari pelbagai permasalahan yang mendera bangsa ini.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi komunitas selanjutnya yang dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan serta memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang ilmu yang ia pahami. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sebagai komunitas penting untuk menggerakkan masyarakat islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa bila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut, (5) semangat Tinggi karena Allah.⁶ Untuk menindak lanjuti dari hal tersebut UIN Malang memandang bahwa keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek professional yang ulama atau ulama' yang intelek-profesional.⁷

Asrama mahasiswa yang didirikan UIN Malang yang lebih dikenal dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) diharapkan menjawab kebutuhan masyarakat akan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum dan teoritis akan tetapi juga menguasai ilmu-ilmu agama yang praktis.

B. Rumusan masalah

⁶ Torkis Lubis, dkk. *Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Ali 2006/2007*. (Malang, 2006) Hal 32

⁷ Ibid., hal 33

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah – masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa saja upaya yang dilakukan MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini yaitu :

1. Bagi Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan MSAA kedepan sehingga dapat membantu terwujudnya visi dan misi MSAA pada khususnya dan Universitas Islam Negeri Malang pada umumnya.

2. Bagi masyarakat (*Stake holder*)

Sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan ilmu dan konsep pendidikan Islam.

3. Bagi Penulis

Memperluas dan memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat sebagai bagian dari cakrawala ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa terutama berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Supaya dalam penulisan ini tidak keluar dari permasalahan, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu "Upaya MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang".

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah-fahaman dalam menanggapi pengertian judul, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah kunci dalam judul skripsi ini antara lain:

1. Pesantren

Kata pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata santri yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula-mula santri mengenal huruf, sedang istilah pondok berasal dari kata *funduk* (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di Indonesia khususnya di pulau Jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.

Secara terminologi pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiyai dengan ciri khas yang bersifat karismatis serta independen dalam segala hal.⁸

2. Nilai Agama

a. Makna Nilai

⁸ Muhammad Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hal. 240

Dalam buku “Dasar-dasar Agama Islam” yang dikarang oleh Zakiah Darajat dkk, menyebutkan bahwa “Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, kekuatan maupun perilaku.”⁹

b. Makna Agama

secara etimologi agama adalah sama dengan peristilahan Bahasa Inggris religi atau agama, dalam kamus lengkap Inggris Indonesia disebutkan “Kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa-dewa dan pemujaan kepada Tuhan atau Dewa-dewa dalam agama”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa agama adalah “Kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dsb) dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.

c. Makna Nilai Agama

Setelah mengetahui tentang pengertian agama maka akan penulis bahas pengertian agama yang menurut kamus Bahasa Indonesia, nilai agama (nilai keagamaan) yaitu “konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dala kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman dan tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan”

3. Ma’had Sunan Ampel Al-Ali

MSAA adalah asrama mahasiswa yang belajar di Universitas Islam Negeri malang yang dikhususkan bagi mahasiswa UIN Malang semester 1-2 dan mahasiswa UIN Malang semester diatas semester 3 yang memenuhi kriteria dan

⁹ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1994). Hal 260

kualifikasi khusus.¹⁰ Keberadaan MSAA adalah juga sebagai upaya untuk membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka berikut ini akan penulis kemukakan pokok – pokok pikirannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis uraikan pendahuluan meliputi: (1) Latar belakang masalah (2), Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian, (5) Ruang lingkup penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan penulis kemukakan kajian teoritis yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yang didalamnya diuraikan tentang profil pesantren yang meliputi: (1) pengertian pesantren, (2) unsur-unsur pesantren, (3) sistem pendidikan dan pengajaran pesantren, (4) fungsi dan peranan pesantren. kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang makna nilai-nilai agama yang meliputi: (1) makna nilai, (2) pengertian agama, (3) pengertian nilai-nilai agama. Selanjutnya pembahasan tentang MSAA meliputi: (1) sejarah berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, (2) Visi dan Misi Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, (3) struktur Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, (4) kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

¹⁰ Torkis Lubis, dkk. *Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Ali 2006/2007*. (Malang, 2006) Hal 35

¹¹ *Ibid.*, hal 33

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan MSAA untuk mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa, meliputi: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Kehadiran Peneliti, (3) Lokasi Penelitian, (4) Sumber Data, (5) Prosedur Pengumpulan Data, (6) Analisis Data, (7) Pengecekan Keabsahan Data, (8) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini semua data yang diperoleh ketika penelitian dipaparkan oleh penulis. Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan berbagai metode yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang nantinya akan di pakai dalam pemberian jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan di atas dan pembahasan atau analisis dari laporan hasil penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini dan dilanjutkan dengan saran-saran dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa dengan cara-cara yang lebih efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Definisi pesantren sendiri mempunyai pengertian yang bervariasi, tetapi pada hakekatnya mengandung pengertian yang sama.

Perkataan pesantren berasal dari bahasa Sansekerta yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *san* berarti orang baik (laki-laki) disambung *tra* berarti suka menolong, santra berarti orang baik baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.¹²

Sementara itu HA Timur Jailani¹³ memberikan batasan pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata santri yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula-mula santri mengenal huruf, sedang istilah pondok berasal dari kata funduk (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di Indonesia khususnya di pulau Jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana

¹² Ahmad Suyuthi, _____, (www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab2.pdf, diakses 20 Mei 2008)

¹³ Ibid.

yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.

Selanjutnya Zamaksari Dhofir sebagaimana dikutip oleh Ahmad Suyuthi memberikan batasan tentang pondok pesantren yakni sebagai asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata funduk atau berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.¹⁴

Menurut Ali Hasan, kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal para santri, sedangkan istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Menurut Robson, kata santri berasal dari bahasa Tamil “*Sattiri*” yang diartikan sebagai orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan keagamaan secara umum.¹⁵

Menurut Manfred, pesantren berasal dari masa sebelum Islam serta mempunyai kesamaan dengan Budha dalam bentuk asrama. Pendapat lain menyatakan bahwa pondok pesantren adalah pranata pendidikan asli Islam, pesantren lahir dari pola kehidupan tasawuf, yang berkembang di beberapa wilayah Islam seperti Timur Tengah dan Afrika Utara yang dikenal dengan sebutan Zawiyat.¹⁶

¹⁴ Ibid.

¹⁵ M. Ali Hasan & Mukti Ali. Kapita selekta pendidikan Agama Islam. (Jakarta. Pedoman ilmu Jaya. 2003). Hal 93

¹⁶ Ibid. Hal 93

2. Komponen Pondok Pesantren

Secara umum pesantren memiliki komponen-komponen kiai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning. Berikut ini pengertian dan fungsi masing-masing komponen. Sekaligus menunjukkan serta membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu :

a) Pondok:

Pondok adalah sebuah sistem asrama yang disediakan oleh kyai untuk mengakomodasi para muridnya. Pondok biasanya adalah bentuk perumahan yang sederhana dan mempunyai fasilitas yang lebih minim daripada *hall* atau college di universitas-universitas barat. Jika *hall* atau college menyediakan satu kamar untuk satu siswa maka pondok biasanya terdiri dari kamar bersama yang masing-masing bisa ditempati oleh lima sampai sepuluh santri.¹⁷ Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Para santri dibawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama

¹⁷ Endang Turmudi. 2004. *Perselingkuhan Kiyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta. Lkis Pelang Aksara. Hal 35

warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

b) Masjid

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.¹⁸

c) Santri

Santri adalah para murida yang belajar pengetahuan keislaman kepada kyai. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren karena tanpa santri kyai akan seperti raja tanpa rakyat. Santri adalah sumber daya manusia yang

¹⁸ Ahmad Suyuthi. *Op. Cit.*

tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.¹⁹ tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok :

- 1) Santri Mukim; ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri Kalong; ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d) Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan ketrampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Gelar kiai biasanya diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri.

e) Kitab-kitab Islam klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau

¹⁹Endang Turmudi. *Op. Cit* Hal 35

yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning, yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, bisaanya diketahui dari jenis-jenis kitab-kitab yang diajarkan.²⁰

3. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

a) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama' pada abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sisitem "halaqah" yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah

²⁰ Ahmad Suyuthi. *Op. Cit.*

paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang di berikan oleh kyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

b) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orietasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada bangunan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar langsung di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

c) Pondok Pesantren Komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan watonan, namun secara reguler sistem pesekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.

4. Metode Pembelajaran

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren sebagaimana yang dituangkan dalam ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren yang diutarakan terdahulu. Berangkat dari pemikiran dan kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa metode pembelajaran pondok pesantren :

a) Metode Pembelajaran yang bersifat Tradisional

Metode tradisional adalah berangkat dari pola pelajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama' pada zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah "kitab kuning".

1) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa jawa)²¹ yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai atau pembantunya (*badal*, asisten kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

²¹ M. Ali Hasan & Mukti Ali. Kapita selekta pendidikan Agama Islam. (Jakarta. Pedoman ilmu Jaya. 2003). Hal 98

Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individual), di bawah bimbingan seorang kyai atau ustadz.

Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing, dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu satu persatu. Kitab yang disorogkan kepada kiai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama.

2) Metode Wetonan/bandongan

Wetonan, istilah weton ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardu. Metode weton ini menggunakan metode halaqoh atau metode ceramah yang dipakai kiyai untuk buku yang sedang diajarkannya. Kyai membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan masalah-masalah yang sedang diajarkan.²² Istilah wetonan ini di Jawa Barat di sebut dengan *bandongan*.

Tetapi sekarang ini banyak pesantren telah menggunakan metode pengajaran dengan memadukan antara model yang lama dengan model pengajaran yang modern yaitu dengan memadukan metode klasikal yang bertingkat.

b)Metode Pembelajaran yang Bersifat Modern

²² M. Ali hasan&Mukti Ali. Kapita selekta pendidikan Agama Islam. (Jakarta. Pedoman ilmu Jaya. 2003). Hal 98

Di dalam perkembangannya pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola pembelajaran diatas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem salafiah, maka gerakan Khalafiah telah memasuki derap perkembangan pondok pesantren.

Ada beberapa metode yang diterapkan, antara lain :

1) Klasikal

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama atau ilmu yang dimasukkan dalam katagori umum dalam arti termasuk di dalam disiplin ilmu-ilmu *kauni* (“*Ijtihadi* – hasil perolehan manusia) yang berbeda dengan agama yang sifatnya “*tauqili*“(dalam arti kata langsung diterapkan bentuk dan wujud ajarannya). Kedua disiplin ilmu di dalam sistem persekolahan diajarkan berdasarkan kurikulum yang telah baku dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan.

2) Kursus-kursus

Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus (*takhassus*) ini ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris, disamping itu diadakan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti, kursus menjahit, mengetik komputer, dan sablon.

Pengajaran sistem ini mengarah pada terbentuknya santri yang memiliki kemampuan praktis guna terbentuknya santri-santri yang mandiri

menopang ilmu-ilmu agama yang menuntut dari Kyai melalui pelajaran sorogan, wetonan. Sebab pada umumnya santri tidak tergantung pada pekerjaan dimasa mendatang melainkan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

3) Pelatihan

Di samping sistem pengajaran klasikal dan kursus-kursus, dilaksanakan juga sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti, pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi, dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian intergratif. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan yang lain yang cenderung lahirnya santri intelek dan ulama yang mumpuni.

B. Agama

1. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai mempunyai beberapa arti (1) harga (dalam arti taksiran harga); (2) harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); (3) angka kepandaian; biji; ponten; (4) banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; (5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; (6) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²³

²³ Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia online* (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. di akses 8 Agustus 2008)

Dalam buku “Dasar-dasar Agama Islam” yang dikarang oleh Zakiah Darajat dkk, menyebutkan bahwa “Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, kekuatan maupun perilaku.”²⁴



²⁴ Zakiyah Derajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1994). Hal 260

2. Pengertian Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama berarti sistem yg mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yg berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²⁵

Kata agama yang berasal dari bahasa Sanskerta ternyata mempunyai beberapa arti. Satu pendapat mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari dua kata, yaitu *a* = tidak dan *gam* = kacau, sehingga berarti tidak kacau (Teratur).²⁶ Ada juga yang mengatakan *a* = tidak, sedangkan *gam* = pergi, berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.²⁷ Pendapat selanjutnya adalah *a* = kesini, dan *gam* = *gaan, go gehen* = berjalan-jalan. Sehingga dapat berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran, kumpulan hukum-hukum, pendeknya apa saja yang turun temurun dan ditentukan oleh adat –kebiasaan.²⁸

Abu Ahmadi juga menyebutkan salah satu pendapat tentang asal kata agama adalah berasal dari bahasa Sanskera “*agama/ igama/ugama*” yang diartikan sebagai haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.²⁹ Hal ini didukung oleh Prof. Sulaiman, Guru Besar UII, yang mengatakan bahwa menganalisa perkataan agama terdiri dari kata “*a*” dan “*gama*” adalah analisa ilmiah yang tidak benar. Itu hanya merupakan perekaan dalam upaya memahami arti kata agama. Hal ini juga didukung oleh Bahrum Rangkuti yang menyebutkan

²⁵ Diknas. *Op. Cit.*

²⁶ Mujahid Abdul Manaf. 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Hal. 3.

²⁷ Jaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 12

²⁸ Mujahid Abdul Manaf. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 2

²⁹ Abu Ahmadi. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal. 1

penggunaan kata “*agama/ igama/ugama*” telah dilakukan oleh bangsa Indonesia sejak zaman kerajaan kahuripan dibawah pimpinan Raja Erlangga yang kemudian disebarkan ke seluruh Nusantara.³⁰

Apabila dilihat dari segi perkembangan bahasa, kata *gam* itulah yang menjadi *go* dalam bahasa inggris dan *gaan* dalam bahasa belanda. Ada lagi pendapat yang menyatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, agama biasanya memang mempunyai kitab suci.³¹

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *Al din, religi, (relegere, religare)* dan agama. Kemudian dalam bahasa Arab, kata *Al din* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan.³² Menurut Moenawar Chalil, *Ad Din* merupakan masdhar dari kata *daana –yadiinu*. Menurut lughat, kata diin mempunyai arti bermacam-macam, antara lain (1) cara atau adat kebiasaan (2) peraturan (3) undang-undang (4) taat atau patuh (5) menunggalkan ketuhanan (6) pembalasan (7) perhitungan (8) hari kiamat (9) Nasehat (10) agama.³³ Sedangkan dari kata religi (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat³⁴. Adapun kata agama berasal dari bahasa Sansekerta sebagaimana dibahas sebelumnya.

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti kata ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan

³⁰ Sukarji.1993. *Agama-Agama yang berkembang di dunia dan pemeluknya*. Bandung. Angkasa. Hal. 27

³¹ Mujahid Abdul Manaf. *Op. Cit.*, hal. 3

³² Jaluddin. *Op. Cit.* Hal. 12

³³ Endang Saifuddin Anshari. 1987. Ilmu, Filsafat dan agama. Surabaya PT. Bina Ilmu. Hal. 120

³⁴ Jalaluddin., *Op Cit.* Hal. 12

yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Secara definitif,³⁵ menurut Harun Nasution, agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku (*Code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan imah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan uhan kepada manusia melalui seorang rosul.

Selanjutnya pada masa Presiden Soekarno, Departemen Agama pernah mengusulkan definisi agama kepada pemerintah, yaitu; Agama adalah jalan

³⁵ Ibid., hal 13

hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpedoman kitab suci dan dipimpin oleh seorang Nabi.³⁶ Ada 4 unsur yang harus ada pada definisi agama tersebut yaitu:

- a) Agama merupakan jalan/alas hidup.
- b) Mengajarkan kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Mempunyai kitab suci.
- d) Dipimpin oleh seorang Nabi atau Rosul.

Menurut H. A. Mukti Ali. Agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.³⁷ menurut beliau ciri-ciri agama ialah:

- a) Mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mempunyai kitab suci dari Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Mempercayai rosul/utusan dari Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan penganutnya berupa perintah dan petunjuk.

3. Pengertian Nilai Agama

Setelah mengetahui tentang pengertian agama maka akan penulis bahas pengertian agama yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia, nilai agama (nilai keagamaan) yaitu “konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang

³⁶Mujahid Abdul Manaf. *Op. Cit*, hal. 3

³⁷Ibid., hal. 4

bersifat suci sehingga menjadi pedoman dan tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan”³⁸

C. Ma’had Sunan Ampel Al ‘Aly

Saat ini, dilihat dari keberadaannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai indeks prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini adalah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi. *Kedua*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktifis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari perguruan tinggi. *Ketiga*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak terprogram secara baik dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi perguruan tinggi-nya.³⁹

³⁸ Diknas, Op. Cit.

³⁹ Torkis Lubis, dkk. *Profil MSAA 2006/2007*. (Malang, 2006). Hal 33

MSAA adalah asrama mahasiswa yang belajar di Universitas Islam Negeri Malang yang dikhususkan bagi mahasiswa UIN Malang semester 1-2 dan mahasiswa UIN Malang semester diatas semester 3 yang memenuhi kriteria dan kualifikasi khusus.⁴⁰ Keberadaan MSAA adalah juga sebagai upaya untuk membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.⁴¹



⁴⁰ Ibid., hal 35

⁴¹ Ibid., hal 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah pada upaya Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly (MSAA) dalam meningkatkan nilai keagamaan Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang upaya MSAA dalam meningkatkan nilai keagamaan Mahasiswa baru UIN Malang.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, diskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati⁴². Sebagai peneliti kualitatif, peneliti ini tidak untuk menguji hipotesis melainkan untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

⁴² Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2006) hlm 4

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mengawasi jalannya kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak MSAA.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan MSAA yang terletak di jalan Gajayana no. 50 Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peran yang besar dari MSAA untuk ikut membentuk bagaimana mahasiswa UIN Malang, selain itu pemilihan lokasi ini juga dikarenakan letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau peneliti dan dapat menekan biaya penelitian.

D. Sumber Data

Arikunto mengungkapkan bahwa: "yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".⁴³ Adapun sumber data yang di ambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh moleong bahwa: "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik".⁴⁴ Sehingga beberapa sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

Dalam penelitian ini menggunakan data – data yang terbagi menjadi tiga macam yaitu:

⁴³ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*. Jakarta. Rineka Cipta. hal 178

⁴⁴ Moleong, L.J. *Op.Cit*, hlm. 157

- a. Kata-kata dan tindakan, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, pengambilan foto, atau film.⁴⁵

Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Mudir Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 2) Dewan Kyai Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 3) Murobby dan murobbiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 4) Musrif dan musrifah Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 5) Mahasiswa baru penghuni Ma'had Sunan Ampel Al Aly
- b. Sumber data tertulis, yaitu sumber data yang berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang ada di MSAA.

Sumber data tersebut antara lain:

- 1) Denah lokasi penelitian, yakni Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 2) Struktur Organisasi Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 3) Sarana dan Prasarana Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 4) Keadaan dewan kyai, murobby/ah dan musrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al Aly
 - 5) Keadaan mahasiswa penghuni Ma'had Sunan Ampel Al Aly
- c. Foto, dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto untuk menghasilkan data deskriptif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Menurut bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan

⁴⁵ Ibid., hal 157

dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.⁴⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik (1). Teknik wawancara, (2). Teknik observasi berperan serta, (3). Teknik dokumentasi

a. Teknik Wawancara

Interviu yang sering juga disebut wawancara atau kuioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁷ Wawancara dilaksanakan dengan maksud antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain⁴⁸. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan informan yang di wawancarai
2. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan,
3. Memantapkan waktu
4. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif,

⁴⁶ Ibid., hal 160

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 155

⁴⁸ Moleong, L.J. *Op.Cit*, hlm. 186

5. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang: a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al Aly b. Sistematika penempatan mahasantri c. Kegiatan selama mahasantri berada di kompleks Ma'had Sunan Ampel Al Aly d. Tanggapan mahasantri terhadap kegiatan selama di Ma'had Sunan Ampel Al Aly.. Responden yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Mudir Ma'had Sunan Ampel Al Aly
2. Dewan kyai Ma'had Sunan Ampel Al Aly
3. Murobby/ah Ma'had Sunan Ampel Al Aly
4. Musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al Aly
5. Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al Aly

b. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap⁴⁹.

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 157

⁵⁰ Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Hal. 5

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang di teliti, sebagai mana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: "metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵¹

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga, sarana dan prasarana lembaga.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non person*.

Penggunaan dokumentasi ini didasarkan atas:

1. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

⁵¹ Hadi Sutrisno. 1986. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. hlm. 136

⁵² Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Hlm. 73

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai upaya MSAA dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang.

Sebagaimana pandangan bodgan dan biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang pennting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan.
2. Proses pemilihan, transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catat lapangan.

⁵³ Moleong, L.J. *Op.Cit*, hlm. 248

3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus-menerus.

Dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu: dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, angket dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah di baca, di pelajari dan di telaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha-usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moloeng berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”⁵⁴. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan), ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan tau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.⁵⁵ Hal ini yang berkaitan dengan upaya MSAA dalam meningkatkan nilai keagamaan Mahasiswa baru UIN Malang.
- b. *Triangulasi* yaitu “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data”⁵⁶.

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tringulasi* sumber. *Tringulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif”.⁵⁷ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya MSAA dalam meningkatkan nilai keagamaan Mahasiswa baru UIN Malang.

⁵⁴ Moleong, L.J. *Op.Cit*, hlm. 320.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 329

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 330

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 330

- c. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.⁵⁸

H. Tahap –Tahap Penelitian

A. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan Mudir Ma’had Sunan Ampel Al Aly
- 2) Wawancara dengan Dewan kyai Ma’had Sunan Ampel Al Aly
- 3) Wawancara Murobbiy/ah Ma’had Sunan Ampel Al Aly
- 4) Wawancara dengan Musyrif/ah Ma’had Sunan Ampel Al Aly
- 5) Wawancara dengan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al Aly
- 6) Observasi langsung, penyebaran angket dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁵⁸ Ibid., hlm 332

C. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Objek Penelitian

1. Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly

Ide pendirian ma'had Al-Ali yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan K.H. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasi. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai Ketua STAIN Malang. Peletakan batu pertama pendirian bangunan ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, oleh 9 (sembilan) orang kyai berpengaruh di Jawa Timur yang disaksikan oleh sejumlah orang kyai lainnya dari Kota dan Kabupaten Malang dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) ma'had telah berhasil diselesaikan. Pada tanggal 26 Agustus 2000, ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang santri, 483 santri putra dan 558 santri putri menghuni unit-unit hunian yang megah itu⁵⁹. Para santri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas. Dan pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat unit hunian ma'had, yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung)

⁵⁹ Wawancara dengan Ust. Halimi rabu 24 sept 2008

al Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina dan mabna Ibn Khaldun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama mabna al Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, H. Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).⁶⁰ Semua unit hunian ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk santri putra, sementara untuk santri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit di antaranya berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 512 orang bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma b. Abi Bakr, 1 (satu) unit berkapasitas 60 kamar untuk 480 orang bernama mabna Fatima al Zahra dan 1 (satu) unit berkapasitas 48 kamar untuk 348 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 8 (delapan) orang. Unit hunian untuk santri putra dan untuk santri putri berada di lokasi yang berjauhan dalam area kampus, semua unit hunian tersebut berkapasitas 425 kamar untuk 3022 orang santri.

Melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putra. Prasasti tersebut berbunyi:

**كونوا اولى الأَبصار (jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati),
كونوا اولى النهى (jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan);
كونوا اولى الألباب (jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal);**

⁶⁰ Wawancara dengan Ust. Halimi rabu 24 sept 2008

وجاهدوا في الله حق جهاده (dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan).

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di Pulau Jawa, maka ditanam tanah yang diambil dari Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para ulama di Jawa) di sekeliling prasasti tersebut. Di samping itu dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para ulama, sehingga para santri selalu mengingat urgensi perjuangan atau jihad *li i'laai kalimatillah*. Prasasti yang sama kemudian juga dibangun di depan pintu masuk area unit hunian putri dan di depan kantor rektorat.

2. Deskripsi Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly

a. Visi, Misi, Tujuan dan fungsi Ma'had⁶¹

1) Visi

“terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak muliua, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.”

2) Misi

- a) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhairan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- b) Memberikan ketrampilan berbahasa arab dan inggris.
- c) Memperdalam bacaan dan makna Al Quran dengan baik dan benar.

3) Tujuan

⁶¹ Print out file “buku panduan ma'had 2008/2009”

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
 - b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
 - c) Terciptanya bi'ah lighowiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
 - d) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.
- 4) Fungsi
- a) Sebagai wahana pembinaan mahasiswa UIN Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.
 - b) Sebagai pusat penelitian dan pengkajian ilmu agama, bahasa dan keberagaman masyarakat kampus.
 - c) Sebagai pusat pelayanan informasi pesantren di seluruh Indonesia.

b. Sasaran⁶²

- 1) Mahasiswa UIN Malang semester 1-2
- 2) Mahasiswa UIN Malang diatas semester 3 yang menerima criteria dan kualifikasi khusus

c. Program Ma'had⁶³

⁶² Print out file "buku panduan ma'had 2008/2009"

⁶³ Print out file "buku panduan ma'had 2008/2009"

1) Pengembangan Sumber daya manusia, kurikulum, silabi dan kelembagaan meliputi:

a) Seleksi penerimaan Musyrif dan murabbi baru

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabbi dan musyrif terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjaring yang masih memiliki kelayakan dan yang memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap.

b) Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap awal semester gasal, rapat ini diharapkan untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang belum terealisasi,

c) Penerbitan buku Panduan

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, hingga semua unsur dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.

d) Workshop Pemberdayaan Sumber Daya Musyrif

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab,

hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had, sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian Ma'had.

e) Ta'aruf Ma'hady

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan ma'had sebagai salah satu institusi penting di Universitas Islam Negeri Malang mulai dari struktur kepengurusan, visi dan misi, tujuan, program kegiatan ta'lim al-Qur'an, Ta'lim al-afkar al-islami, Arabic Day, English Day, dan capaian program yang diharapkan dimana keberadaan program tersebut menjadi prasyarat untuk mengikuti beberapa mata kuliah studi keislaman dan mata kuliah Bahasa Inggris pada masing-masing fakultas. Tradisi yang dikembangkan antara lain seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjama'ah dan shalat sunah yang lain, puasa-puasa sunah, pembacaan al-Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta do'a-do'a yang ma'tsur. Kegiatan ini diselenggarakan selama santri berada di ma'had.

f) Penerbitan Jurnal al Ribath

Jurnal penerbitan ilmiah tentang kepesantrenan ini diharapkan akan menjadi media berkomunikasi secara ilmiah di kalangan pondok pesantren yang ada di Indonesia. Melalui jurnal ini diharapkan muncul gagasan-gagasan dari ma'had Ali serta tren pemikiran tokoh-tokoh

pesantren. Jurnal yang direncanakan terbit setiap semester ini juga juga dimaksudkan sebagai media informasi dan silaturahmi ilmiah antar pengelola lintas ma'had dan pesantren, para santri/mahasiswa serta para pemerhati pesantren.

g) Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antara semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktivitasnya, sehingga program yang sama dibulan berikut diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program lainnya.

h) Dokumentasi dan Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktivitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

2) Peningkatan potensi akademik meliputi:

a) Ta'lim al Afkar al Islamiyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini di selenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi. Kitab panduan yang dikaji adalah "al Tadzhib" karya Dr. Musthafa Dieb al Bigha. Kitab ini berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi Al

Quran, al Hadits beserta rawinya. Kitab lain yang dikaji adalah “Qami Al Tughyan” karya Sheikh Muhammad Nawawi Umar al Bantani yang berisi tentang pokok-pokok keislaman dan interpretasinya dalam ranah implementatif. Capaian ta’lim ini adalah masing-masing santri mampu menyebutkan pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Ta’lim al Quran

Ta’lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi tashwit, qira’ah, tarjamah dan tafsir dan dibina oleh para musrif, murabbi, komunitas JQH dan pengasuh. Capaian ta’lim ini adalah di akhir semester genap semua santri telah mampu membaca al Quran dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tarjamah dan tafsir, sehingga memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsirkan.

c) Khatm al Quran

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat shubuh pada hari jumat, melalui program ini di harapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca al Quran dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman dan releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

3) Peningkatan kompetensi kebahasaan meliputi:

a) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat al Quran, al Hadits, peribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa arab maupun inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa arab maupun inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa arab maupun inggris bagi semua penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

b) Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu oleh para musyrif/ah di setiap unit masing-masing. Pelayanan ini dimaksudkan untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya. Layanan ini dapat diakses di uang yang telah disiapkan oleh musyrif/ah dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan. Diharapkan dengan disiapkannya pelayanan konsultasi bahasa ini, santri bisa bersikap terbuka dengan para musyrif/ah, sehingga mereka bisa memanfaatkannya secara optimal.

c) Al Yaum Al Araby

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa arab yang di tunjuk.

d) Al Musabaqah Al Arabiyah

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir al yaum al Araby.

e) English Day

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa inggris, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa inggris yang di tunjuk.

f) English contest

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir English Day.

g) Shabah Al Lughah

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosakata, baik arab maupun inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masing-masing unit hunian.

4) Peningkatan kompetensi ketrampilan meliputi:

a) Penerbitan Bulletin al Ma'rifah

Bulletin dwi pekan yang dikelola oleh para musyrif ini di terbitkan sebagai fasilitas bagi penghuni ma'had khususnya untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

b) Latihan Seni Religius dan Olahraga

Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui Jam'iyah al Da'wah wa alFan al Islamy dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan muhadharah (ceramah) dan MC serta memfasilitasi latihan olahraga seperti sepakbola, bola voli, sepak takraw, dan tenis meja, masing-masing sekali dalam sepekan.

c) Halaqah Ilmiah

Disela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, para musyrif mengagendakan kegiatan dalam forum yang dapat meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan

potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sesekali menghadirkan pakar yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu. Kegiatan yang diselenggarakan setiap dua pekan sekali juga dimaksudkan sebagai media pengayaan materi yang dikaji di unit hunian, baik al Quran maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para santri.

d) Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan ketrampilan, maka diprogramkan untuk menyelenggarakan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbi, musrif dan santri.

e) Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori dalam ketrampilan menulis, sehingga santri mampu mempraktikkan, menuangkan ide gagasannya melalui tulisan. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.

f) Diklat Khitabah dan MC

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan ketrampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan

gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah musyrif dan santri.

g) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 muharram, Maulud al Nabi (Rabiul Awal), Isro' dan Mi'roj (Rajab), Nuzul al Quran (Ramadhan), hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan nasional (Mei), hari Kemerdekaan RI (A gustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual dan kreatif.

5) **Peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah meliputi:**

a) Kuliah Umum Tentang Shalat

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had dan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyri*'nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat.

b) Pentradisian shalat maktubah berjama'ah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani sunah Rasulullah, tapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif, memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

c) Pentradisian Shalat-shalat Sunah Muaqaddah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

d) Kuliah Umum Tentang Puasa

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had dan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyri'*nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan puasa.

e) Pentradisian Puasa-puasa Sunnah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan

akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

f) **Kuliah Umum Tentang Dzikir**

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had dan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang dzikir, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyri'*nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

g) **Pentradisian Pembacaan Al-Adzkar Al-Ma'tsurah**

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

6) Pengabdian masyarakat

Sebagai bentuk pengejawantahan dari tri darma perguruan tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah: a). Diklat manasik haji; b). Diklat Life Skill

3. Manajemen Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

a. Pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-Aly⁶⁴

Mengacu pada Surat keputusan Rektor No un.3/BA.01.1/815/2006 tentang Pengurus Ma'had Sunan Ampel al Ali, maka struktur Ma'had terdiri dari:

- 1) Pelindung, adalah Rektor UIN Malang yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga ma'had menjadi bagian yang integral dari sistem akademik universitas.
- 2) Pembina, adalah para Pembantu Rektor yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus ma'had secara keseluruhan.
- 3) Penasehat, adalah beberapa orang dosen yang secara spesifik memiliki senioritas dan kompetensi keilmuan keagamaan. Dewan ini ditetapkan oleh Rektor untuk memberikan kontribusi terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang ditradisikan di Ma'had, baik yang bersifat ritual maupun akademik.
- 4) Mudir Ma'had, adalah salah satu pengasuh yang secara spesifik memiliki senioritas dan kompetensi keilmuan keagamaan serta mangemen, dan ditetapkan oleh Rektor sebagai pengambil kebijakan atas segala kepentingan ma'had.
- 5) Mudir Idari, adalah salah satu pengasuh yang secara spesifik memiliki senioritas dan kompetensi keilmuan keagamaan serta mangemen, dan ditetapkan oleh Rektor sebagai penyelenggara ma'had.

⁶⁴ Print out file "buku panduan ma'had 2008/2009"

- 6) Musa'id Mudir Akademik dan Kesantrian memiliki tugas membantu Mudir dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajian serta pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan santri.
- 7) Musa'd Mudir Administrasi dan Keuangan memiliki tugas membantu Mudir dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang administrasi dan keuangan.
- 8) Kepala Bidang Pembinaan Spiritual, bidang ini bertanggung jawab pada penanaman nilai-nilai spiritual serta penciptaan tradisi ibadah bagi semua unsur di ma'had.
- 9) Kepala Bidang Ta'lim, bertanggung jawab atas penyiapan sistem pendidikan dan pengajaran baik konsep maupun teknis operasionalnya. Kegiatan yang diprogramkan memuat Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah yang difokuskan pada kajian kitab kuning (turast) dan Ta'lim al Qur'an yang difokuskan pada materi tashwit, qira'ah, tarjamah dan tafsir Al-Qur'an. Kedua ta'lim ini, merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan sebagai prasyarat untuk mengikuti beberapa mata kuliah studi keislaman, yaitu: Studi Al Qur'an/ Ulum Al Qur'an I, Studi Hadits/ Ulum Al Hadits I, dan Studi Fiqh/ Usul Fiqh I yang dipasarkan secara reguler di semua Fakultas.

10) Kepala Bidang Pengembangan Bahasa Arab, bertanggung jawab atas terciptanya lingkungan berbahasa Arab dengan fasilitas media dan kegiatan-kegiatan kebahasaan serta pelayanan konsultasi bahasa

11) Kepala Bidang Pengembangan Bahasa Inggris, bertanggung jawab atas terciptanya lingkungan berbahasa Inggris dengan fasilitas media dan kegiatan-kegiatan kebahasaan serta pelayanan konsultasi bahasa

12) Kepala Bidang Kesantrian, bertanggung jawab pada terwujudnya kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan, baik mengenai materi kitab-kitab turast, menejemen dan organisasi, keamanan, psikologi, maupun keilmuan lainnya, serta mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olah raga, dan keterampilan lainnya. Secara teknis, bidang ini dibantu oleh staf kesantrian dan staf keamanan ma'had.

13) Kepala Bidang Kerumahtanggaan, bertanggung jawab atas tersedianya fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan dan pemeliharaannya serta penyediaan kebutuhan sehari-hari santri, seperti: wartel, rental komputer, kantin, dan lainnya, serta upaya-upaya lain yang dapat menambah debet keuangan ma'had. Bidang ini juga bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan dan kesehatan di ma'had.

14) Kepala Bidang Kewirausahaan, bertanggung jawab atas tumbuhnya sikap kemandirian santri dalam menciptakan lapangan usaha/ kerja baik bagi diri santri sendiri maupun masyarakat sekitarnya, sehingga lulusan ma'had siap menghadapi persaingan untuk memperoleh lapangan pekerjaan, yang tidak lain adalah sarana beribadah kepada Allah, dengan cara yang baik dan sehat.

15) Dewan Pengasuh adalah beberapa orang dosen yang ditetapkan oleh Rektor untuk melakukan fungsi dan tugas kepemimpinan, pendidikan dan pengajaran.

Masing-masing bidang tersebut memiliki jalur koordinatif dan di bawah instruksi serta koordinasi Direktur secara langsung. Untuk membantu fungsi dan tugas dewan pengasuh, secara administratif dibantu staf kesekretariatan dan beberapa dosen muda yang ditetapkan sebagai murabbi (person yang bertanggung jawab secara teknis pada kegiatan-kegiatan kema'hadan yang diselenggarakan di masing-masing unit hunian/ mabna), serta beberapa mahasiswa semester III sampai VIII yang telah memenuhi kualifikasi sebagai musyrif (person yang secara aktif bertanggung jawab dan mendampingi santri dalam berbagai kegiatan kema'hadan serta sebagai tutor sebaya, petugas keamanan dan kesehatan).

b. Santri

Jumlah mahasiswa baru yang bertempat tinggal di MSAA pada periode 2008/2009 ada 1661 orang terdiri dari 728 mahasiswa dan 933 mahasiswi dengan rincian sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah santri baru MSAA periode 2008/2009

No	Nama Unit Mabna	Jumlah Santri
1	Ibnu Rusyd	264
2	Ibnu Sina	260
3	Ibnu Khaldun	204
4	Ummu Salamah	292
5	Fatimah Az Zahra	322
6	Asma' binti Abi Bakar	319
Jumlah santri		1661

c. Sarana dan Prasarana

Lokasi Ma'had Sunan Ampel *Al-'Aly* berada di dalam kampus UIN Malang. Ma'had ini terdiri dari 9 unit hunian (mabna): 5 mabna untuk santri putra dan 4 mabna untuk santri putri.

1) Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Putra⁶⁵

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Putra terdiri dari 5 mabna, yaitu: mabna Ibnu Rusyd (50 kamar), Ibnu Sina (50 kamar), Ibnu Khaldun (50 kamar), Al-Faraby (50 kamar) dan Al-Ghazali (39 kamar). 5 mabna berlantai tiga yang berada di sebelah utara UIN Malang ini masing-masing kamar berkapasitas 6 orang santri dengan fasilitas 3 ranjang susun berkasur, 3 almari 6 pintu, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, 3 gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/ sandal. Di setiap satu unit gedung terdapat: 1

⁶⁵ Print out file "buku panduan ma'had 2008/2009"

kamar lantai satu dihuni oleh seorang dosen sebagai murabbi, 1 kamar di setiap lantai dihuni beberapa orang musyrif, 1 kamar lantai satu untuk rental komputer. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup luas untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 4 kamar mandi, dan disediakan ruang jemur pakaian di lantai 3.

Selain unit hunian, di lokasi ma'had putra terdapat 10 unit rumah untuk dewan pengasuh, 1 masjid, 1 unit gedung untuk kantor ma'had, ruang *halaqah*, ruang tamu, ruang latihan seni relegius, ruang informasi, ruang keamanan, ruang konsultasi kebahasaan, ruang konsultasi psikologi, koperasi ma'had, warung telekomunikasi (wartel) dan 3 unit lapangan olah raga, 6 unit kantin.

2) Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Putri⁶⁶

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Putri terdiri dari 4 mabna, yaitu: mabna Umi Salamah berlantai 4 dan terdiri dari 64 kamar, mabna Asma binti Abu Bakr berlantai 4 dan terdiri dari 64 kamar, mabna Fatimah az-Zahra berlantai 3 dan terdiri dari 60 kamar, dan mabna Khadijah al-Kubra berlantai 3 dan terdiri dari 48 kamar. Empat unit baru yang berada di selatan UIN Malang ini dikhususkan untuk mahasiswi ini terdiri dari 236 kamar dan mampu menampung 1.888 mahasiswi.

Masing-masing kamar berkapasitas 8 orang santriwati dengan fasilitas 4 ranjang susun berkasur, 4 almari 2 pintu, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, 4 gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/ sandal, dan 1 kamar

⁶⁶ Print out file "*buku panduan ma'had 2008/2009*"

mandi. Di setiap satu unit gedung terdapat: 1 kamar murabbiyah yang berada di lantai dua, kamar musyrifah yang terdapat di setiap lantai, 1 kamar rental komputer yang berada di lantai satu. Setiap lantai dari masing-masing mabna memiliki ruang yang cukup luas untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), dan olah raga tennis meja. Di halaman samping setiap mabna disediakan tempat jemur pakaian.

Di lokasi ma'had putri juga terdapat 2 unit rumah untuk dewan pengasuh, 1 masjid, pos keamanan, dan 6 unit kantin.

Selain sarana-sarana di atas, MSAA baik putra maupun putri juga memberikan sarana-prasarana seperti:

- a. Dalam rangka penciptaan lingkungan berbahasa, maka santri dibekali dengan program Arabic Day, English Day dan media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda, serta layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan dapat membantu kesulitan dalam praktik kebahasaan.
- b. Untuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh dosen Fakultas Psikologi yang ditunjuk.

Kebersihan taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni.

- c. Kantin yang menyediakan menu dengan harga yang sesuai. Hal ini diharapkan untuk memudahkan santri agar tidak disibukkan oleh pemenuhan kebutuhan konsumtif, sehingga mereka dapat belajar dan mengikuti kegiatan ma'had secara optimal.
- d. Sarana kesehatan, untuk membantu para santri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas untuk menangani kesehatan dan disediakan klinik di kampus.
- e. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus SATPAM, Menwa, dan musyrif/ah yang bertugas untuk keamanan serta piket santri.
- f. Sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi, maka dibentuk petugas *isti'lamat* (informasi) yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa: pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.
- g. Sarana lain dalam hal tertentu, khususnya pengembangan potensi minat bakat santri, maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifat akademik, seni dan olah raga serta ketrampilan-ketrampilan lainnya.

B. Penyajian Data

- 1. Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang.**

Universitas Islam Negeri Malang menerapkan kebijakan yang tidak sama dengan perguruan tinggi lainya dalam mendidik mahasiswa barunya yaitu dengan mewajibkan mereka tinggal di sebuah asrama yang berada di lingkungan kampus. Menurut Mudir Ma'had Sunan Ampel Al Aly alasan pertama kebijakan ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa.⁶⁷

Seiring dengan berjalannya waktu, kini program MSAA lebih jauh berkembang dan lebih kompleks. Akan tetapi kesemuanya berdasar pada visi dan misi UIN Malang yaitu membangun 4 pilar yaitu keshalehan/ kedalaman spiritual, keluhuran budi pekerti, kematangan professional dan keluasan ilmu.⁶⁸

Berhubungan dengan hal diatas dan yang menjadi pokok pada penelitian kami adalah tentang upaya MSAA dalam meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru UIN Malang. Menanggapi hal tersebut, Ust. Chamzawi, panggilan akrab mudir MSAA, menyebutkan beberapa program andalan MSAA untuk meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru UIN Malang.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh MSAA untuk meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang dapat diketahui dari wawancara berikut:

“yang paling ditekankan adalah shalat berjama'ah. InsyaAllah lewat shalat berjamaah itu akan tercipta suasana keagamaan yang kondusif. Setelah berjamaah maghrib diberikan mauidhah hasanah dari pengasuh, pengurus dan juga mahasiswa sendiri, selain itu setelah maba pulang ke ma'had diadakan Ta'lim Qur'an dan Ta'lim Afkar. Untuk Ta'lim Qur'an bertujuan untuk memperlancar mahasiswa baru tentang bacaan Al-Qur'an mereka. Kemudian untuk Ta'lim Afkar untuk menambah keilmuan di bidang fiqih dan tasawuf dsb...”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bpk. Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

⁶⁸ Wawancara dengan Ginanjar Sigit Jatmiko, Koordinator Musyrif Ibnu Rusyd, tanggal 9 September 2008

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Agung Hidayatulah, Musyrif Al Ghazali, tanggal 8 September 2008

sedangkan menurut Imam wahyudi Karimulloh, murobbi Ibnu Rusd mengatakan;

“... jadi kegiatan yang berkaitan dengan spiritualitas mahasantri itu ada banyak sekali, setiap pagi misalkan santri memang diwajibkan sholat berjamaah di masjid sholat shubuhnya, begitu juga sholat maghrib, kemudian memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab yang berkaitan dengan keagamaan, kemudian peringatan hari besar Islam (PHBI), disamping itu juga memfasilitasi mahasantri untuk bisa menyalurkan bakat dan minatnya di bidang seni Islam”⁷⁰

dari hasil observasi dan wawancara peneliti, maka upaya Ma’had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Ta’lim al Quran

Mahasiswa baru UIN Malang memiliki kemampuan membaca dan menulis arab yang beragam, begitu juga dengan kemampuan baca tulis al Quran. Selain itu, Ta’lim al Quran adalah salah satu program unggulan MSAA dalam meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru.

Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh salah seorang musyrif di MSAA;

“...Ta’limul qur’an itu nanti tujuan adalah bagaimana membisakan mahasantri yang memang berasal dari berbagai macam pendidikan yang tidak sama, ada yang dari SMA ada yang dari pesantren ada yang dari SMK, jadi semuanya nanti diusahakan dan dikondisikan supaya bisa membaca al-Qur’an karena memang kenyataannya mahasantri yang sekarang masuk kema’had ini tidak semuanya pandai dan bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga memang program ma’had adalah memberikan materi bagaimana cara membaca al-Qur’an dan kelasnyapun berjenjang ada yang mulai dari kelas dasar yang memang benar2 memulai bagaimana bisa membaca al-Qur’an kemudian kelas yang agak lebih tinggi lagi membaca al-qur’an kemudian kelas tarjamah dan terakhir kelas tafsir...”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Imam wahyudi Karimulloh. SS , Murobbi Ibnu Rusyd, tanggal 19 September 2008

⁷¹ Wawancara dengan Ginanjar Sigit Jatmiko, Koordinator Musyrif Ibnu Rusyd, tanggal 9 September 2008

Pada Ta'lim al Quran ada 4 kelas, *pertama*, kelas tashwit, kelas tashwit dihuni oleh santri yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar; *kedua*, kelas Qiroah, yaitu kelas yang dihuni oleh santri yang sudah dapat membaca Al Quran dengan baik namun belum menguasai materi atau belum dapat mengartikan; *ketiga*, kelas tarjamah, yaitu mereka yang sudah dapat membaca alquran dengan baik dan dapat memahami kata per kata teks al Quran; *keempat*, kelas tafsir, yaitu mereka yang sudah bisa menerjemah, mereka nanti bisa menafsirkan, atau minimal membaca tafsir-tafsir ulama kontemporer atau ulama2 salaf.⁷²

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin rabu tiap minggunya. Ta'lim Alquran di bina oleh para musrif, murabbi, komunitas JQH dan pengasuh.

b. Ta'lim al Afkar al Islamiyah

Ta'lim al Afkar al Islamiyah adalah kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang wawasan keislaman mereka.

Ustadz halimi mengatakan;

‘... sedangkan yang ta'lim afkar al islmiyah itu adalah untuk mengkaji ilmu-ilmu keagamaan yaitu fikih, tasawwuf, akhlaq, kemudian hadits dan yang lainnya. Yang dipelajari yaitu kitab al Tazhib dan Qami Al Tughyan. Itu dua kitab yg dikaji oleh ma'had. Yg Tazhib itu adl fikih yang fikih itu beda deng fikih-fikih yang lain, fikih yang kemudian ada maroji'nya di bawah baik al Quran atau Hadits, sehingga mereka bisa belajar al Quran dan Hadistnya kemudian bisa belajar fikihnya, kemudian yang Qami Al Tughyan ini pada tasawwuf atau akhlak untuk mendidik akhlak teman-teman mahasiswa...’

⁷² Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

pada Ta'lim al Afkar al Islamiyah, ada dua kitab yang dikaji yaitu kitab al Tadzhib pada setiap hari Selasa pagi al Tadzhib adalah kitab yang berisi hukum-hukum Islam yang ada dasar pijakannya baik Al Quran ataupun Hadits, diharapkan dengan kitab ini mahasiswa ketika mengkaji suatu hukum mengetahui dasar-dasar hukumnya walaupun masih dasar. dan Qami Al Tughyan pada setiap hari Kamis pagi, Qami Al Tughyan adalah buku yang berisi persoalan akidah dan akhlak dengan harapan mahasiswa dapat mengetahui secara hukum dan perilaku dan ini di praktikkan sehari-hari di masjid yang mana di masjid ada kegiatan 2 ritual yang harus diikuti seluruh mahasiswa.⁷³

c. Sholat berjamaah

Setiap hari mahasiswa di MSAA di kondisikan untuk dapat ikut sholat berjamaah di masjid Attarbiyah, utamanya sholat subuh dan maghrib. Hal ini dikarenakan pada setiap setelah sholat berjamaah tersebut ada agenda-agenda yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat keagamaan mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mudir MSAA, Ust. Chamzawi;

“...sholat-sholat jama'ah itu harus diikuti semua mahasiswa, utamanya sholat maghrib dan subuh oleh *karna* di sela-sela sholat itu kita sisipkan suatu hal yang sifatnya ritual untuk yang berkaitan kepada Allah SWT. contohnya ketika jumat pagi anak ma'had *khotmil Quran*, trus ketika jumat subuh mereka *mbaca do'aul fajr*, ketika ba'da subuh itu mesti *mbaca wurdul latif*, mlm jumat itu mesti *mbaca yasin*. Itu dalam rangka apa? Dalam rangka meningkatkan spiritual mereka, jadi spiritual mereka biar tinggi, jadi kalau spiritual tinggi nanti akan mengimbas pada perilaku-prilaku mereka.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

⁷⁴ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

Hal yang saya juga dikatakan oleh Agung Hidayatullah, Musyrif Mabna Al Ghazali;

“...Kalau berkaitan dengan spiritual mahasiswa baru kita masukkan nilai2 keagamaan itu melalui yang paling ditekankan adalah shalat berjama’ah. insyaAllah lewat shalat berjamaah itu akan tercipta suasana keagamaan yang kondusif. Setelah berjamaah maghrib diberikan mauidhah hasanah dari pengasuh, pengurus dan juga mahasiswa sendiri, selain itu setelah maba pulang ke ma’had diadakan ta’lim qur’an dan ta’lim afkar.”⁷⁵

Dari wawancara diatas dan didukung dengan data observasi pada 7 september 2008 maka, kegiatan-kegiatan paska sholat shubuh memang diikuti oleh sebagian besar mahasiswa MSA.

d. Peringatan Hari besar Islam

Dalam rangka memperingati hari besar Islam, maka MSA senantiasa mengadakan peringatan hari besar Islam. Sebagai contoh adalah penyambutan bulan suci ramadhan 1429 H. begitu juga dengan peringatan Nuzulul quran. Pada Nuzulul Quran 1429 H ini diadakan bermacam kegiatan *usbu’ul quran* dari *lailatul Qiroah*, pembacaan puisi, *khotmil Quran bil ghoib* dan *khotmil quran binnadzor*. kegiatan yang diadakan pada setiap hari besar biasanya beragam. Tidak hanya pengajian akan tetapi juga kegiatan keislaman yang lainnya.⁷⁶

e. Khotmil Qur’an

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Agung Hidayatullah, Musyrif Al Ghazali, tanggal 8 September 2008

⁷⁶ Wawancara dengan Nur Diana Arifah, SS, Musa’Murobbiyah Asma’ binti Abi Bakr, tanggal 16 September 2008

Setiap hari jumat pagi setelah sholat shubuh berjamaah diadakan khotmil Qur'an bersama yang diikuti oleh seluruh mahasantri MSAA. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mudir MSAA sebagaimana berikut;

“...sholat-sholat jama'ah itu harus diikuti semua mahasiswa, utamanya sholat maghrib dan shubuh oleh *karna* di sela-sela sholat itu kita sisipkan suatu hal yang sifatnya ritual untuk yang berkaitan kepada Allah SWT. contohnya ketika jumat pagi anak ma'had *khotmil Quran*, trus ketika jumat subuh mereka *mbaca do'aul fajr*, ketika ba'da shubuh itu mesti *mbaca wirdul latif*, malam jumat itu mesti *mbaca yasin*.”⁷⁷

Melalui program ini di harapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca al Quran dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman dan releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.⁷⁸

2. Pelaksanaan Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang.

Berbagai upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya, adapun pelaksanaan teknisnya adalah sebagai berikut;

a. Ta'lim al Quran

Ta'lim al Quran di laksanakan setiap hari senin dan rabu pagi tepatnya setelah sholat shubuh berjamaah hingga sekitar jam 05.30 WIB. Ta'lim Al Quran wajib diikuti oleh seluruh mahasantri yang terbagi menjadi kelas-kelas menurut kemampuan masing-masing dalam membaca dan memahami Al

⁷⁷ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

⁷⁸ Print out *Buku Panduan Ma'had 2008/2009*

Quran. Tempat pelaksanaannya juga berbeda menurut kelas masing-masing, ada yang diselenggarakan di mabna masing-masing, masjid dan juga halaqoh ma'had. Adapun mualim (pengajar) di ambil dari musyrif/ah, delegasi JQH, dan juga dewan pengasuh MSAA.⁷⁹

b. Ta'lim al Afkar al Islamiyah

Ta'lim al Afkar al Islamiyah dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis. Pada hari selasa kitab yang di kaji adalah at Tadzhib sedangkan pada hari kamis adalah Qami Al Tughyan. Sebagaimana ta'lim al Quran, Ta'lim al Afkar al Islamiyah juga wajib diikuti oleh para mahasantri dari semua jurusan yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas Takhasus, Mutawasith dan Asasi. Pelaksanaan program ini adalah setelah sholat shubuh berjamaah. Ta'lim al Afkar al Islamiyah di laksanakan di masjid, halaqoh dan mabna masing-masing mahasantri.⁸⁰ Pengajar Ta'lim al Afkar al Islamiyah adalah pengasuh MSAA yang terdiri dari kalangan dosen UIN Malang.

c. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi mahasiswa baru utamanya sholat shubuh dan maghrib. Setelah sholat berjamaah dibiasakan ada kultum yang diisi oleh mahasantri atau juga kalangan dosen UIN Malang dengan beragam tema. Selain itu juga senantiasa agenda-agenda keagamaan setelah sholat shubuh dan maghrib seperti Khotmil Quran pada hari jumat pagi setelah sholat shubuh, pembacaan Surat Yasin pada kamis malam setelah sholat maghrib, istighosah pada minggu malam setelah sholat

⁷⁹ Wawancara dengan Khosip Ikhsan, Musyrif Ibnu Kholdun, tanggal 24 Oktober 2008

⁸⁰ Wawancara dengan Khosip Ikhsan, Musyrif Ibnu Kholdun, tanggal 24 Oktober 2008

maghrib, Wirdul Latif setiap setelah sholat berjamaah, Ta'lim al Quran maupun Ta'lim Al Afkar Al Islamiyah setiap setelah sholat shubuh pada hari senin hingga kamis.⁸¹

d. Peringatan Hari besar Islam

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.⁸² Adapun pelaksanaan kegiatan ini di sesuaikan dengan hari besar yang diperingati. Sebagai contoh Pada Nuzulul Quran 1429 H ini diadakan bermacam kegiatan *usbu'ul quran* dari *lailatul Qiroah*, pembacaan puisi, *khotmil Quran bil ghoib* dan *khotmil quran binnadzor*. Kepanitiaan PHBI tidak hanya di ambil alih oleh pengurus MSAA tetapi juga melibatkan mahasantri⁸³.

e. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an diadakan setiap hari jumat pagi setelah sholat subuh berjamaah di masjid At Tarbiyah. Kegiatan ini diikuti oleh setiap jamaah sholat shubuh dan dilaksanakan rutin setiap minggu sekali. Setelah sholat shubuh di bagikan Al Quran yang telah terpisah-pisah per juz dari juz satu hingga 30. Setelah diawali dengan wirid dan doa setelah sholat maka

⁸¹ Wawancara dengan Khosip Ikhsan, Musyrif Ibnu Kholdun, tanggal 24 Oktober 2008

⁸² Print out *Buku Panduan Ma'had 2008/2009*

⁸³ Wawancara dengan khosip Ikhsan, musyrif mabna Ibnu Kholdun. 24 oktober 2008

langsung dilanjutkan dengan ritual khotmmil Qur'an hingga selesai dan ditutup dengan doa.⁸⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang.

Berhasil atau tidaknya Ma'had Sunan Ampel Al Aly meningkatkan nilai – nilai agama mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukungnya antarlain:

a. Peraturan yang jelas dan mengikat.

Mahasantri memiliki kewajiban untuk mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh ma'had tanpa terkecuali, dan bagi yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelasa maka akan mendapat *'iqob*, dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan ta'lim minimal 75% kehadiran maka akan berimbas pada KHS terkait.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ginanjar sigit jاتمiko, Musyrif Ibnu Rusyd;

“...Untuk pengawasannya itu sangat ketat sekali karena memang Ta'lim Afkar dan Ta'lim Al Qur'an begitu juga dengan English Day dan Arabic Day itu sudah jelas ada silabusnya kemudian ada absensinya kemudian nantinya akan ada evaluasi yang dinyatakan dengan penertbitan kartu hasil studi. Jadi siswa yang tidak memenuhi persyaratan misalkan kehadiran 75 %, maka tidak berhak untuk mengikuti ujian akhir dari ta'lim atau pembelajaran itu sendiri

⁸⁴ Wawancara dengan khosip Ikhsan, musyrif mabna Ibnu Kholdun. 24 oktober 2008

sehingga sangat ketat sekali mahasiswa harus hadir dan mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditentukan oleh ma'had terbukti adanya asensi itu tadi.”⁸⁵

Hal lain juga dikatakan Mudir MSAA;

“...pengajar-pengajar juga aktif, anak-anaknya aktif, itu juga pendukung. kenapa kok aktif karena kerajinan bapak-bapak ini ditopang dengan aturan-aturan yang mengikat mereka supaya mereka bisa mengikuti kegiatan itu.”⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan inovasi peraturan bahwa keaktifan mahasantri berpengaruh pada Kartu hasil Studi turut mendorong mahasantri untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan ma'had, tentunya hal ini secara tidak langsung membiasakan santri untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

b. Lokasi yang strategis.

Letak Ma'had Sunan Ampel Al Aly berada di komplek Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang selain dekat dengan kampus tetapi juga dekat dengan masjid dan perumahan pengasuh. Hal ini memudahkan pengawasan oleh pengurus ma'had pada umumnya mengenai segala kegiatan mahasantri sehari-hari. Selain itu, hal ini juga memudahkan mahasantri yang ingin lebih mendalami berbagai hal langsung kepada pengasuh.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ust. Halimi;

“...Lokasi juga sangat mendukung disini. Lokasi dekat dengan kampus, dekat dengan masjid, lokasi dekat dengan perumahan *masyayikh*. Yang mau belajar langsung dan ada yang *hifdzul Quran* dan yang lain-lain. Hal itu sangat mendukung kalau di pondok daripada diluar.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Ginanjar Sigit Jatmiko, Koordinator Musyrif Ibnu Rusyd, tanggal 9 September 2008

⁸⁶ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

Dengan lingkungan ma'had yang juga terjaga juga mampu membentuk mahasiswa baru untuk lebih baik lagi, hal ini seperti yang disampaikan Ust. Imam Wahyudi;

“...Selama saya menjadi murabbi sebenarnya adalah pengaruh lingkungan ketika misalkan mahasantri itu memiliki lingkungan yang cukup baik di ma'had, maka secara tidak langsung dia akan terkondisikan dan terbentuk oleh sistem itu sendiri...”⁸⁸

c. Uswatun khasanah dari pengurus MSAA.

Dengan perilaku yang santun dari pengurus ma'had tentunya diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi mahasantri.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu Musyrif;

“...kemudian juga yang paling urgen yaitu tauladan dari para pengurus baik yang namanya musyrif maupun murabi bahkan pengasuh juga dilirik para santri itu yang mendukung”⁸⁹

dari wawancara tersebut diketahui bahwa mahasantri senantiasa mengawasi para pengurus ma'had sehingga dengan perilaku yang baik dari pengurus akan menjaga wibawa dan menjadi contoh yang dapat ditiru oleh mahasantri.

d. Tutor yang lebih menguasai materi.

Untuk kegiatan ta'lim baik ta'lim Al Quran maupun ta'lim al Afkar Al Islamiyah pengajar adalah mereka yang memiliki kemampuan yang dianggap mumpuni dan lebih berpengalaman dari mahasantri yang mereka ajar, sebagai contoh untuk Ta'lim Al Quran selain dari musyrif juga

⁸⁷ Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

⁸⁸ Wawancara dengan Imam wahyudi Karimulloh. SS , Murobbi Ibnu Rusyd, tanggal 19 September 2008

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Agung Hidayatulah, Musyrif Al Ghazali, tanggal 8 September 2008

didatangkan dari anggota Jami'iyatul Quro' wal Huffadz (JQH) yang memiliki pemahaman yang baik di bidang keilmuan Al Quran, selain itu juga untuk tingkat tafsir dan tarjamah di ampu oleh pengasuh dan murobbi/ah yang juga memiliki tingkat keilmuan yang tinggi.

Begitu juga dengan Ta'limul Afkar Al Islamiyah, pengampu materi kajian adalah dosen-dosen yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang tidak diragukan lagi.

Selain faktor pendukung diatas, ada pula faktor penghambat berjalannya upaya peningkatan nilai agama mahasiswa baru. Faktor-faktor tersebut antarlain sebagai berikut;

a. Kesibukan mahasantri dengan acara diluar ma'had.

Selain disibukkan dengan kegiatan perkuliahan sebagian mahasiswa baru juga menjadi anggota berbagai organisasi mahasiswa baik Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) ataupun Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK). Tentunya setiap organisasi memiliki agenda kegiatan masing-masing yang juga menyita waktu dan tenaga anggotanya, begitu pula mahasiswa baru yang menjadi anggota organisasi terkait. Dengan tuntutan untuk aktif dan mengikuti kegiatan organisasi tidak jarang mahasiswa baru lebih memilih mengikuti kegiatan di luar ma'had.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ust. Halimi;

“Yang jadi faktor penghmbt .. apanya ya? ya terkadang faktor kesibukan santri di luar. Itu yang paling menajadi penghambat, sehingga jika mereka sudah sering diluar kadang jarang tuk ke ma'had. Itu mungkin faktor yang paling menonjol.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

b. Pengaruh dari pihak luar.

Tidak dipungkiri, pengurus MSAA tidak dapat mengawasi 24 jam mahasiswa baru, ada saat tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh pengurus MSAA. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada 29 Agustus 2008, dimana meskipun terdengar adzan maghrib dan terlihat sebagian mahasiswa baru bergegas ke masjid akan tetapi tidak demikian dengan beberapa mahasiswa baru yang masih terlihat mengobrol dengan beberapa mahasiswa lama di kantin ma'had.

Hal ini juga diakui oleh Murobbi Ibnu Rusyd;

“Menurut saya yang membahayakan adalah ketika mahasantri keluar dari ma'had dan bertemu dengan lingkungan kakak seniornya atau mungkin warga kampus yang lain atau mungkin teman-temannya atau mungkin orang lain yang latarbelakangnya tidak sama dengan culture ma'had. Kemudian ketika mahasantri keluar dan melihat kakak kelasnya yang mungkin tidak semuanya baik, sehingga santri cenderung mengikuti loh kok ada yang berbeda seperti ini, kok kakak kelasnya memberikan contoh yang tidak baik, maka hal ini merupakan satu hal yang sangat berbahaya demi pelaksanaan dan pengembangan peningkatan keagamaan di ma'had”⁹¹

c. Kurangnya semangat belajar mahasiswa baru.

Tidak sedikit mahasiswa baru yang merasa terkekang selama berada di ma'had. Hal ini berpengaruh pada semangat belajar mahasiswa baru yang ikut merosot. Hal ini sesuai dengan pengakuan salah seorang mahasiswa baru;

“.. Merasa tekekang kayak dipenjara karena sebelumnya saya belum pernah merasakannya. Dan karena background saya SMA. Tapi

⁹¹ Wawancara dengan Imam wahyudi Karimulloh. SS , Murobbi Ibnu Rusyd, tanggal 19 September 2008

saya tetap ikut kegiatan ma'had soalnya di absen dan keluar di KHS meski aslinya malas..."⁹²

Mudir MSAA juga menyatakan hal yang sama;

"Penghalangnya ada juga karena mereka ada yang datang kesini niatnya memang bukan untuk *mondok* tapi untuk kuliah maka biasanya yang begini ini semangatnya rendah di dalam belajar"⁹³

d. Heterogenitas background pendidikan mahasiswa baru.

Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang datang dari berbagai daerah dan juga dari berbagai jenis pendidikan, ada yang pernah mejalani kehidupan pesantren ada pula yang belum, ada yang dari sekolah umum dan ada pula yang dari sekolah keagamaan, hal ini juga berpengaruh pada tingkat pemahaman mahasiswa baru mengenai berbagai upaya peningkatan nilai keagamaan oleh MSAA. Bagi yang pernah menjalani kehidupan pesantren tentu tidak lagi merasa heran dengan kegiatan MSAA, tapi tidak demikian sebaliknya, mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai acara di MSAA.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Koordinator musyrif Ibnu Rusyd;

"...Karena dengan background pendidikan yang berbeda yang kenyataannya sebelum berangkat ke malang kebisaaan mereka tidak sama ketika mereka berada di UIN Malang, sehingga mereka menyesuaikan diri, dan pada tahap penyesuaian diri ada yang sudah bisa menyesuaikan langsung dan ada yang butuh beberapa hari untuk penyesuaian. Sehingga ada yang tanggapannya agak terkejut dengan kegiatan2 yang ada di ma'had ini"⁹⁴

hal ini diperkuat oleh perkataan musyrif lain;

⁹² Wawancara dengan Ainur Rofiq, Mahasantri Ibnu Kholdun, tanggal 8 September 2008

⁹³ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

⁹⁴ Wawancara dengan Ginanjar Sigit Jatmiko, Koordinator Musyrif Ibnu Rusyd, tanggal 9 September 2008

“...Ini mengingatkan saya ketika mahasantri dulu, soalnya dulu saya katakan mirip dengan angkatan sekarang pasti ada yang positif ada yang negatif. Maksudnya positif dari kalangan pondok karena mereka kembali ke pondok lagi dengan program-program yang agamis. Kemudian yang negatif itu saya contohkan seperti mahasiswa yang berasal dari luar pondok yang lebih-lebih kurang setuju, tidak suka untuk tinggal di asrama apalagi wajib selama satu tahun, karena itu mereka terpaksa mengikuti kegiatan2 baik itu kegiatan yang dijadwal maupun tidak dijadwal.”⁹⁵



⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Agung Hidayatullah, Musyrif Al Ghazali, tanggal 8 September 2008

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dalam menanamkan Nilai-nilai agama pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Peningkatan nilai-nilai agama mahasiswa baru UIN Malang diteliti dengan tujuan mengetahui sejauh mana upaya MSAA selaku lembaga yang berada di naungan kampus UIN Malang untuk meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru UIN Malang.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang upaya MSAA dalam meningkatkan nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya upaya MSAA dalam meningkatkan nilai agama pada mahasiswa baru UIN Malang cukup maksimal.

Upaya yang dilakukan oleh MSAA tidak lepas dari peranan segenap pengurus MSAA mulai dari tingkat mudir hingga musyrif dan muallim. Hal ini tentunya juga tidak lepas dari peran serta Musyrif selaku pelaksana kebijakan yang juga pengurus MSAA yang paling sering bersinggungan dengan mahasiswa baru secara langsung selama 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu. Musyrif adalah mahasiswa UIN Malang semester tiga keatas yang memiliki kualifikasi khusus untuk menjadi pendamping mahasiswa baru selama berada di MSAA. Tidak hanya musyrif, begitu

juga dengan murobby yang juga pengurus MSAA yang juga sering bertatap muka dengan mahasiswa baru.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti selama berada di lingkungan ma'had, musyrif, murobby dan kalangan pengurus MSAA yang lain senantiasa menunjukkan adab yang baik dan sopan santun dalam tingkah laku mereka sehari-hari. Selain itu, terutama pihak musyrif dan murobby senantiasa terbuka dengan mahasiswa baru untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Hal tersebut tentu dapat dijadikan sebagai *uswatun khasanah* bagi mahasiswa baru di sekitar mereka.

Hal ini juga didukung dengan kesiapan musyrif dan murobby untuk menjalankan amanat yang mereka emban sebagai pengurus MSAA. Sebagai contoh, setiap pagi mereka senantiasa bangun lebih awal dan membanunkan mahasiswa baru untuk mengikuti sholat subuh berjamaah. Setelah itu, mereka juga mempersiapkan kebutuhan untuk acara setelah sholat subuh yaitu Ta'lim Afkar Al Islamiy maupun Ta'lim Al Quran.

Selain peran musyrif dan murobby secara langsung, Ma'had Sunan Ampel Al Aly juga juga berperan besar untuk meningkatkan nilai agama mahasiswa baru UIN Malang. Diantaranya adalah:

f. Ta'lim al Quran

Program ini diikuti oleh semua mahasiswa baru. Kegiatan ini berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca dan memahami Alquran. Hal ini disebabkan karena mahasiswa baru UIN Malang memiliki kemampuan membaca dan menulis arab yang beragam, begitu juga dengan kemampuan baca tulis al

Quran. Selain itu, Ta'lim al Quran adalah salah satu program unggulan MSAA dalam meningkatkan nilai-nilai agama mahasiswa baru.

Pada Ta'lim al Quran ada 4 kelas, *pertama*, kelas tashwit, kelas tashwit dihuni oleh santri yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar; *kedua*, kelas Qiroah, yaitu kelas yang dihuni oleh santri yang sudah dapat membaca Al Quran dengan baik namun belum menguasai materi atau belum dapat mengartikan; *ketiga*, kelas tarjamah, yaitu mereka yang sudah dapat membaca alquran dengan baik dan dapat memahami kata per kata teks al Quran; *keempat*, kelas tafsir, yaitu mereka yang sudah bisa menerjemah, mereka nanti bisa menafsirkan, atau minimal membaca tafsir-tafsir ulama kontemporer atau ulama2 salaf.⁹⁶ Ta'lim Alquran di bina oleh para musrif, murabbi, komunitas JQH dan pengasuh.

g. Ta'lim al Afkar al Islamiyah

Program Ta'lim al Afkar al Islamiyah juga wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru UIN Malang. Ta'lim al Afkar al Islamiyah adalah kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang wawasan keislaman mereka.⁹⁷

Pada Ta'lim al Afkar al Islamiyah, ada dua kitab yang dikaji yaitu kitab al Tadzhib pada setiap hari selasa pagi al Tadzhib adalah kitab yang berisi hukum-hukum Islam yang ada dasar pijakannya baik Al Quran ataupun Hadits, diharapkan dengan kitab ini mahasiswa ketika mengkaji suatu hukum

⁹⁶ Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

⁹⁷ Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

mengetahui dasar-dasar hukumnya walaupun masih dasar. dan Qami Al Tughyan pada setiap hari kamis pagi, Qami Al Tughyan adalah buku yang berisi persoalan akidah dan akhlaq dengan harapan mahasantri dapat mengetahui secara hukum dan prilaku dan ini di praktekan sehari-hari di masjid yang mana di masjid ada kegiatan 2 ritual yang harus diikuti seluruh mahasiswa.⁹⁸

h. Sholat berjamaah

Setiap hari mahasantri (sebutan untuk mahasiswa baru di MSAA) di MSAA di kondisikan untuk dapat ikut sholat berjamaah di masjid Attarbiyah, utamanya sholat shubuh dan maghrib. Hal ini dikarenakan pada setiap setelah sholat berjamaah tersebut ada agenda-agenda yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat keagamaan mahasantri.⁹⁹

Dari wawancara diatas dan didukung dengan data obsevasi pada 7 september 2008 maka, kegatan-kegiatan paska sholat shubuh memang diikuti oleh sebagian besar mahasantri MSAA.

i. Peringatan Hari besar Islam

Dalam rangka memperingati hari besar Islam, maka MSAA senantiasa mengadakan peringatan hari besar Islam. Sebagai contoh adalah penyambutan bulan suci ramadhan 1429 H. begitu juga dengan peringatan Nuzulul quran. Pada Nuzulul Quran 1429 H ini diadakan bermacam kegiatan *usbu'ul quran* dari *lailatul Qiroah*, pembacaan puisi, *khotmil Quran bil ghoib* dan *khotmil quran*

⁹⁸ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

⁹⁹ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

binnadzor. kegiatan yang diadakan pada setiap hari besar biasanya beragam. Tidak hanya pengajian akan tetapi juga kegiatan keislaman yang lainnya.¹⁰⁰

B. Pelaksanaan Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang.

Mahasiswa baru adalah obyek peningkatan nilai – nilai agama oleh Ma'had Sunan Ampel Al Aly. Berbagai upaya telah coba dilakukan oleh pengurus MSAA untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan mahasiswa baru sebagaimana telah di bahas pada sub bab sebelumnya. Adapun upaya teknis masing-masing upaya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ta'lim al Quran

Ta'lim al Quran dilaksanakan setiap hari senin dan rabu pagi tepatnya setelah sholat shubuh berjamaah hingga sekitar jam 05.30 WIB. Ta'lim Al Quran wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang terbagi menjadi kelas-kelas menurut kemampuan masing-masing dalam membaca dan memahami Al Quran. Tempat pelaksanaannya juga berbeda menurut kelas masing-masing, ada yang diselenggarakan di mabna masing-masing, masjid dan juga halaqoh ma'had. Adapun mualim (pengajar) di ambil dari musyrif/ah, delegasi JQH, dan juga dewan pengasuh MSAA.

2. Ta'lim al Afkar al Islamiyah

Ta'lim al Afkar al Islamiyah dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis. Pada hari selasa kitab yang di kaji adalah at Tadzhib sedangkan pada hari kamis adalah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nur Diana Arifah, SS, Musa' Murobbiyah Asma' binti Abi Bakr, tanggal 16 September 2008

Qami Al Tughyan. Sebagaimana ta'lim al Quran, Ta'lim al Afkar al Islamiyah juga wajib diikuti oleh para mahasiswa dari semua jurusan yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas Takhasus, Mutawasith dan Asasi. Pelaksanaan program ini adalah setelah sholat shubuh berjamaah. Ta'lim al Afkar al Islamiyah dilaksanakan di masjid, halaqoh dan mabna masing-masing mahasiswa.¹⁰¹ Pengajar Ta'lim al Afkar al Islamiyah adalah pengasuh MSAA yang terdiri dari kalangan dosen UIN Malang.

3. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi mahasiswa baru utamanya sholat shubuh dan maghrib. Setelah sholat berjamaah dibiasakan ada kulture yang diisi oleh mahasiswa atau juga kalangan dosen UIN Malang dengan beragam tema. Selain itu juga senantiasa agenda-agenda keagamaan setelah sholat shubuh dan maghrib seperti Khotmil Quran pada hari jumat pagi setelah sholat shubuh, pembacaan Surat Yasin pada kamis malam setelah sholat maghrib, istighosah pada minggu malam setelah sholat maghrib, Wirdul Latif setiap setelah sholat berjamaah, Ta'lim al Quran maupun Ta'lim Al Afkar Al Islamiyah setiap setelah sholat shubuh pada hari senin hingga kamis.¹⁰²

4. Peringatan Hari besar Islam

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Khosip Ikhsan, Musyrif Ibnu Kholidun, tanggal 24 Oktober 2008

¹⁰² Wawancara dengan Khosip Ikhsan, Musyrif Ibnu Kholidun, tanggal 24 Oktober 2008

¹⁰³ Print out *Buku Panduan Ma'had 2008/2009*

Adapun pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan hari besar yang diperingati. Sebagai contoh Pada Nuzulul Quran 1429 H ini diadakan bermacam kegiatan *usbu'ul quran* dari *lailatul Qiroah*, pembacaan puisi, *khotmil Quran bil ghoib* dan *khotmil quran binnadzor*. Kepanitiaan PHBI tidak hanya diambil alih oleh pengurus MSAA tetapi juga melibatkan mahasantri¹⁰⁴.

5. *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an diadakan setiap hari jumat pagi setelah sholat subuh berjamaah di masjid At Tarbiyah. Kegiatan ini diikuti oleh setiap jamaah sholat shubuh dan dilaksanakan rutin setiap minggu sekali. Setelah sholat shubuh dibagikan Al Quran yang telah terpisah-pisah per juz dari juz satu hingga 30. Setelah diawali dengan wirid dan doa setelah sholat maka langsung dilanjutkan dengan ritual khotmil Qur'an hingga selesai dan ditutup dengan doa.¹⁰⁵

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Faktor pendukung dalam upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah:

1. Peraturan yang jelas dan mengikat.

¹⁰⁴ Wawancara dengan khosip Ikhsan, musyrif mabna Ibnu Kholdun. 24 oktober 2008

¹⁰⁵ Wawancara dengan khosip Ikhsan, musyrif mabna Ibnu Kholdun. 24 oktober 2008

MSAA memiliki peraturan yang mengikat bagi penghuninya. Peraturan ini tidak hanya peraturan kode etik bagi pengurusnya akan tetapi juga peraturan bagi mahasiswa di dalamnya.¹⁰⁶

Mahasantri memiliki kewajiban untuk mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh ma'had tanpa terkecuali, dan bagi yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas maka akan mendapat 'iqob, dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan ta'lim minimal 75% kehadiran maka akan berimbas pada KHS terkait.¹⁰⁷

Inovasi peraturan bahwa keaktifan mahasantri berpengaruh pada Kartu hasil Studi turut mendorong mahasantri untuk mengikuti kegiatan yang diselnggaran ma'had, tentunya hal ini secara tidak langsung membiasakan santri untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

2. Lokasi yang strategis.

Letak Ma'had Sunan Ampel Al Aly berada di kompleks Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang selain dekat dengan kampus tetapi juga dekat dengan masjid dan perumahan pengasuh. Hal ini memudahkan pengawasan oleh pengurus ma'had pada umumnya megenai segala kegiatan mahasantri sehari-hari. Selain itu, hal ini juga memudahkan mahasantri yang ingin lebih mendalami berbagai hal langsung kepada pengasuh.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ginanjar Sigit Jatmiko, Koordinator Musyrif Ibnu Rusyd, tanggal 9 September 2008

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

Dengan lingkungan ma'had yang juga terjaga juga mampu membentuk mahasiswa baru untuk lebih baik lagi, hal ini seperti yang disampaikan Ust. Imam Wahyudi;

“...Selama saya menjadi murabbi sebenarnya adalah pengaruh lingkungan ketika misalkan mahasantri itu memiliki lingkungan yang cukup baik di ma'had, maka secara tidak langsung dia akan terkondisikan dan terbentuk oleh sistem itu sendiri...”¹⁰⁹

3. *Uswatun khasanah* dari pengurus MSAA.

Dengan perilaku yang santun dari pengurus ma'had tentunya diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi mahasantri. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwasannya pengurus MSAA senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik, ha ini juga terkait dengan salah satu program Ma'had yaitu seleksi musyrif yang juga diprioritaskan mereka yang memiliki akhlaq yang baik.

4. Tutor yang lebih menguasai materi.

Untuk kegiatan ta'lim baik Ta'lim Al Quran maupun Ta'lim Al Afkar Al Islamiyah pengajar adalah mereka yang memiliki kemampuan yang dianggap mumpuni dan lebih berpengalaman dari mahasantri yang mereka ajar, sebagai contoh untuk Ta'lim Al Quran selain dari musyrif juga didatangkan dari anggota Jami'iyatul Quro' wal Huffadz (JQH) yang me-miliki pemahaman yang baik di bidang keilmuan Al Quran, selain itu juga untuk tingkat tafsir dan tarjamah di ampu oleh pengasuh dan murobbi/ah yang juga memiliki tingkat keilmuan yang tinggi.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Imam wahyudi Karimulloh. SS , Murobbi Ibnu Rusyd, tanggal 19 September 2008

Begitu juga dengan Ta'limul Afkar Al Islamiyah, pengampu materi kajian adalah dosen-dosen yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang tidak diragukan lagi.

Selain faktor pendukung diatas, ada pula faktor penghambat berjalannya upaya peningkatan nilai agama mahasiswa baru. Faktor-faktor tersebut antarlain sebagai berikut;

1. Kesibukan mahasantri dengan acara diluar ma'had.

Selain disibukkan dengan kegiatan perkuliahan sebagian mahasiswa baru juga menjadi anggota berbagai organisasi mahasiswa baik Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) ataupun Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK). Tentunya setiap organisasi memiliki agenda kegiatan masing-masing yang juga menyita waktu dan tenaga anggotanya, begitu pula mahasiswa baru yang menjadi anggota organisasi terkait. Dengan tuntutan untuk aktif dan mengikuti kegiatan organisasi tidak jarang mahasiswa baru lebih memilih mengikuti kegiatan di luar ma'had.¹¹⁰

2. Pengaruh dari pihak luar Ma'had.

Tidak dipungkiri, pengurus MSAA tidak dapat mengawasi 24 jam mahasiswa baru, ada saat tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh pengurus MSAA. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada 29 agustus 2008, dimana meskipun terdengar adzan maghrib dan terlihat sebagian mahasiswa baru bergegas ke

¹¹⁰ Wawancara dengan H. Halimi Zuhdi, M.pd. , Musa'id Mudir bag. administrasi, tanggal 23 September 2008

masjid akan tetapi tidak demikian dengan beberapa mahasiswa baru yang masih terlihat mengobrol dengan beberapa mahasiswa lama di kantin ma'had.

Hal ini juga diakui oleh oleh Murobbi Ibnu Rusyd;

“Menurut saya yang membahayakan adalah ketika mahasantri keluar dari ma'had dan bertemu dengan lingkungan kakak seniornya atau mungkin warga kampus yang lain atau mungkin teman-temannya atau mungkin orang lain yang latarbelakangnya tidak sama dengan culture ma'had. Kemudian ketika mahasantri keluar dan melihat kakak kelasnya yang mungkin tidak semuanya baik, sehingga santri cenderung mengikuti loh kok ada yang berbeda seperti ini, kok kakak kelasnya memberikan contoh yang tidak baik, maka hal ini merupakan satu hal yang sangat berbahaya demi pelaksanaan dan pengembangan peningkatan keagamaan di ma'had”¹¹¹

3. Kurangnya semangat belajar mahasiswa baru.

Semangat belajar memiliki pengaruh yang tidak kecil kepada kesediaan mahasiswa baru untuk mengikuti kegiatan ma'had. Tidak sedikit mahasiswa baru yang merasa terkekang selama berada di ma'had. Hal ini berpengaruh pada semangat belajar mahasiswa baru yang ikut merosot. Hal ini sesuai dengan pengakuan salah seorang mahasiswa baru;

“.. Merasa tekekang kayak dipenjara karena sebelumnya saya belum pernah merasakannya. Dan kerana background saya SMA. Tapi saya tetap ikut kegiatan ma'had soalnya di absen dan keluar di KHS meski aslinya malas...”¹¹²

Mudir MSAA juga menyatakan hal yang sama;

“Penghalangnya ada juga karena mereka ada yang datang kesini niatnya memang bukan untuk *mondok* tapi untuk kuliah maka biasanya yang begini ini semangatnya rendah di dalam belajar”¹¹³

4. Heterogenitas background pendidikan mahasiswa baru.

¹¹¹ Wawancara dengan Imam wahyudi Karimulloh. SS , Murobbi Ibnu Rusyd, tanggal 19 September 2008

¹¹² Wawancara dengan Ainur Rofiq, Mahasantri Ibnu Kholdun, tanggal 8 September 2008

¹¹³ Wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Mudir MSAA, tanggal 23 September 2008

Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang datang dari berbagai daerah dan juga dari berbagai jenis pendidikan, ada yang pernah menjalani kehidupan pesantren ada pula yang belum, ada yang dari sekolah umum dan ada pula yang dari sekolah keagamaan, hal ini juga berpengaruh pada tingkat pemahaman mahasiswa baru mengenai berbagai upaya peningkatan nilai keagamaan oleh MSAA. Bagi yang pernah menjalani kehidupan pesantren tentu tidak lagi merasa heran dengan kegiatan MSAA, tapi tidak demikian sebaliknya, mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai acara di MSAA.¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan Ginanjar Sigit Jatmiko, Koordinator Musyrif Ibnu Rusyd, tanggal 9 September 2008

BAB VI

PENUTUP

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dalam menanamkan Nilai-nilai agama pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah:
 - j. Ta'lim al Quran
 - k. Ta'lim al Afkar al Islamiyah
 - l. Sholat berjamaah
 - m. Peringatan Hari besar Islam
2. Pelaksanaan Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang adalah:
 - a. Ta'lim al Quran

Dilaksanakan setiap hari senin dan rabu di tempat yang berbeda-beda menurut kelas dan mabna masing-masing. Pengajar dari kalangan musyrif/ah, JQH dan pengasuh MSAA.

- b. Ta'lim al Afkar al Islamiyah

Dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis di tempat yang berbeda-beda menurut kelas dan mabna masing-masing. Pengajar dari kalangan pengasuh MSAA. Kitab yang di bahas adalah Qami Al Tughyan dan at Tadzhib

c. Sholat berjamaah

Dilaksanakan di Majid At Tarbiyah setiap hari selama lima waktu. Sangat dianjurkan pada sholat shubuh dan maghrib karena selalu ada agenda setelah kedua sholat tersebut dilaksanakan.

d. Peringatan Hari besar Islam

Dilaksanakan memperingati setiap hari-hari bersejarah keislaman. Acara di isi dengan bermacam kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ma'had Sunan Ampel Al Aly dalam meningkatkan nilai – nilai agama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah:

Faktor pendukung terdiri dari:

- a. Peraturan yang jelas dan mengikat.
- b. Lokasi yang strategis.
- c. *Uswatun khasanah* dari pengurus MSAA.
- d. Tutor yang lebih menguasai materi.

faktor penghambat antaralain:

- e. Kesibukan mahasiswa dengan acara diluar ma'had.
- f. Pengaruh dari pihak luar Ma'had.

- g. Kurangnya semangat belajar mahasiswa baru.
- h. Heterogenitas background pendidikan mahasiswa baru.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, dan masukan ini semoga bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali lebih baik pada umumnya dan upaya peningkatan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru pada khususnya.

1. untuk pengurus Ma'had Sunan Ampel Al Ali antara lain hendaknya mengusahakan pendekatan psikologis kepada mahasiswa baru yang dirasa kurang memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan Ma'had, melengkapi sarana dan prasarana pengajaran ta'lim, mempelajari metode pengajaran yang lain sehingga pengajaran ta'lim tidak monoton.
2. untuk mahasiswa baru hendaknya memahami kewajiban mereka sebagai penghuni Ma'had Sunan Ampel Al Ali dengan mengikuti dengan tertib segala kegiatan yang diselenggarakan MSAA, lebih selektif memilih teman bergaul, lebih bijak mengatur jadwal sehari-hari sehingga baik kegiatan perkuliahan, Ma'had maupun kegiatan lain dapat berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Suyuthi, _____(www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab2.pdf, diakses 20 Mei 2008)
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra. 1996. *Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Amisco.
- Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/-index.php>. di akses 8 Agustus 2008)
- Endang Saifuddin Anshari. 1987. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Endang Turmudi. 2004. *Perselingkuhan Kiyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis Pelang Aksara.
- Hadi Sutrisno. 1986. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail SM (ed). 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- M. Ali hasan&Mukti Ali. 2003. *Kapita selekta pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Pedoman ilmu Jaya.
- Muhammad Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujahid Abdul Manaf. 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujahid Abdul Manaf. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarji.1993. *Agama-Agama yang berkembang di dunia dan pemeluknya*. Bandung: Angkasa.
- Torkis Lubis, dkk. 2006. *Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Ali 2006/2007*. Malang.
- Zakiah Derajat. 1994. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zamakhsyari Dhofier. 1986. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.